BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu lingkup asuhan kebidanan yaitu mendeteksi dini penyimpangan kehamilan. Penyakit yang harus dideteksi pada ibu selama kehamilannya adalah infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B. Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak terjadi akibat tertular dari ibunya pada saat kehamilan, persalinan, dan menyusui.

European Centre for Disease Prevention and Control (2022) melaporkan kejadian sifilis di dunia pada tahun 2020 sebanyak 35.039 kasus yang dikonfirmasi dari 29 negara atau 7,4 kasus per 100.000 penduduk. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2021) menerangkan bahwa 296 juta orang hidup dengan hepatitis B di dunia tahun 2020 dan 58 juta orang hidup dengan hepatitis C. Sedangkan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus HIV pada tahun 2020 sebanyak 36,7 juta orang dan kasus baru sebanyak 1,3 juta orang serta tahun 2021 sebanyak 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023).

Penyebaran penyakit Sifilis, Hepatitis B dan HIV di Indonesia masih tinggi yaitu Sifilis (1,70%), Hepatitis B (2,50%) dan HIV (0,390%) dengan resiko menularnya penyakit sifilis 60-80%, hepatitis B 90% dan HIV 25-45% sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah menularnya penyakit ini pada generasi yang akan dilahirkan (Kemenkes RI, 2017). Penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang. Laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) selama Januari-Juni 2022 sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV (Purnama, 2022). Penularan berlangsung secara vertical dari ibu ke bayi yang terjadi saat kehamilan, persalinan dan menyusui (Puji Andari, dkk, 2020).

Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 65.238 kasus HIV pada 2023 (Kemenkes RI, 2023). Menurut profil kesehatan Jawa Timur tahun 2022, target pencapaian pemeriksaan HbsAg tahun 2021 didapati sebanyak 76,03% dan pada tahun 2022 didapati 79,6%. Juga untuk penyakit sifilis didapati kasus baru sebanyak 1.053 pada tahun 2022 dan 15% adalah ibu hamil. Kabupaten Jember mengalami tren kenaikan kasus dari tahun ke tahun. Tahun 2021 637 kasus, 2022 didapati 794 kasus, tahun 2023 per desember didapati 911 kasus (Kadinkes Jember, 2023).

Kepatuhan ibu hamil melakukan periksa Triple Eliminasi sangat dibutuhkan untuk pencegahan penularan penyakit kepada bayi guna menekan angka mordibitas ibu dan anak. Pencegahan penularan tersebut dapat terlaksana ketika ibu hamil patuh dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dalam masa kehamilan tersebut, seringkali ibu terhambat oleh kedaan pribadi/kehamilan dan lingkungannya yang menyebabkan ibu tidak patuh untuk melakukan periksa pada program triple eliminasi (Sude et al, 2024). Oleh karena itu, kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan tersebut terbentuk karena adanya motivasi diri yang kuat terhadap pencegahan penularan penyakit menular tersebut kepada bayinya yang akan berisiko jika tidak terdeteksi lebih dini (Nurlaila & Agustina Sari, 2021).

Motivasi yang dimiliki ibu hamil didapatkan dari dalam dirinya sendiri atau bisa jadi dari luar dirinya. Ada lima tingkatan motivasi intrinsik atau motivasi dari diri ibu hamil itu sendiri. Pengetahuan tentang kelima tingkat motivasi tersebut dapat membantu bidan memahami dan membantu untuk penyuluhan. Diantaranya kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosialisasi, penghargaan, dan aktualisasi diri. Ketika tingkat kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka tingkat kebutuhan akan rasa aman pun tidak akan terpenuhi juga. Bisa jadi, ibu hamil dengan motivasi lemah, memang ada kebutuhan yang belum terpenuhi sehingga tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, dimana motivasi yang tinggi pada ibu hamil, akan meningkatkan cakupan pemeriksaan triple eliminasi (Septiyani et al., 2023).

Upaya memutus rantai penularan infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan trieliminasi, yaitu program yang bertujuan memutus infeksi menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi melalui pendekatan terkoordinasi (WHO, 2018). Pelaksanaan trieliminasi di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan antenatal terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil (Kundaryanti & Suciawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Dengan Pemeriksaan Ibu Hamil pada Program *Triple Elimination* di Wilayah Kerja Jember Kidul

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Periksa Ibu Hamil pada Program Triple Elimination di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Periksa Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Motivasi Ibu Hamil Periksa Triple Elimination pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul.
2. Mengidentifikasi Kepatuhan Periksa Triple Elimination pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul.
3. Menganalisis Hubungan Motivasi Periksa dengan Kepatuhan Periksa Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Periksa Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jember Kidul dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi Kesehatan
   Sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran baru terkait Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Periksa Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Jember Kidul.
2. Tenaga Kesehatan
   Sebagai bahan masukan/informasi bagi tenaga kesehatan mengenai Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Periksa Program Triple Elimination pada Ibu Hamil sehingga kedepannya dapat memberikan konseling ketika melakukan asuhan kebidanan.
3. Responden
   Sebagai pengetahuan atau informasi baru bagi responden terkait Hubungan Motivasi Kepatuhan Periksa Program Triple Elimination pada Ibu Hamil. Serta diharapkan responden dapat meningkatan motivasinya melakukan pemeriksaan pada saat kehamilan.